

**PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII SMPN 1  
SUMBER JAYA LAMPUNG BARAT**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**TIARA FITRIA**

**NPM. 1611010344**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**TAHUN 1442 H / 2020 M**

**PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII SMPN 1  
SUMBER JAYA LAMPUNG BARAT**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**TIARA FITRIA**

**NPM. 1611010344**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**

**Pembimbing II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**TAHUN 1442 H / 2020 M**

## ABSTRAK

Kebiasaan belajar siswa merupakan suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran, berupa kebiasaan belajar di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa berbeda-beda. Dengan kata lain, kebiasaan belajar merupakan cara-cara belajar yang berhubungan positif dengan hasil belajar siswa. Semakin baik kebiasaan belajar siswa maka akan semakin baik juga nilai hasil belajar siswa. Hasil belajar yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha atau bimbingan dan asuhan terhadap anak didik untuk memahami apa yang terkandung di dalam islam secara menyeluruh, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran agama islam sebagai pandangan dan pedoman dalam menjalankan kehidupan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII di SMPN 1 Sumberjaya Lampung Barat yang berjumlah 105 siswa dengan jumlah sampel 84 siswa. Teknik Pengambilan sampel dilakukan dengan *probability sampel* dengan *proportionate stratified random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara tidak struktur, angket, dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas data, uji linieritas, uji analisis regresi sederhana, dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data, diperoleh data  $t_{hitung} = 4,916$  dengan signifikansi = 0,05 dan  $t_{tabel} = 1,989$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,919 > 1,989$ ) dan signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Besarnya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam sejumlah 52,8%. Hal ini dapat diartikan bahwa 52,8% hasil belajar Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh kebiasaan belajar, sedangkan 47,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar kebiasaan belajar.

Kata Kunci : Kebiasaan Belajar, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SISWA KELAS VII SMPN 1 SUMBERJAYA  
LAMPUNG BARAT**

**Nama Mahasiswa : TIARA FITRIA**

**NPM : 1611010344**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**Menyetujui**

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Achmad Asrori, MA**  
**NIP. 19550710 198503 1 003**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd**  
**NIP. 19620823 1999031 0 01**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M. AG**  
**NIP. 19660310 199403 1 007**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SUMBERJAYA LAMPUNG BARAT TP 2019/2020**. Disusun oleh **TIARA FITRIA, NPM : 1611010344**, Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**.  
Telah dimunaqosahkan pada hari/tanggal: **Kamis, 12 November 2020**.

**TIM MUNAQOSAH**

Ketua : **Dr. H. Subandi, MM**

Sekretaris : **Dr. Sunarto, M.Pd.I**

Penguji Utama : **Farida, S. Kom., MMSI**

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**

Penguji Pendamping II : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

Mengetahui  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ

Artinya :

*"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Q.S Al-Mujadalah ayat:11)"<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Kementrian Agama RI, *AL-Quran dan Terjemahan jilid x*, (Jakarta, Percetakan Ikrar Mandiri Abadi, 2010) h.25

## Persembahan

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang maha menguasai dan mengatur segala kehidupan di muka bumi ini, dengan rahmat dan ridhonya Allah hamparkan ilmu dimuka bumi yang begitu luas untuk menjadi petunjuk bagi hamba-hambanya yang senantiasa bersyukur.

Shalawat beriringkan salam ku haturkan kehadiran manusia mulia, tauladan sepanjang masa, serta tauladan yang penuh dengan rahmatanlil ‘alamin yakni Nabi Muhammad SAW.

Dengan mengucapkan *Bismillahirrahmannirrahiim* Ku persembahkan skripsi ini kepada yang selalu mencintai, mendoakan, serta memberi makna dalam hidupku, terutama bagi:

1. Kedua orang tua ku tercinta dan tersayang Papih Hasan dan Mamah Ernawati yang telah membesarkanku dengan kasih sayang yang begitu tulus penuh cinta, mendidikku, dan tiada hentinya selalu mendoakkan ku demi keberhasilanku, serta pengorbanan yang tidak bisa ku balas dengan apapun, semoga Allah berikan kesempatan kepadaku untuk memberikan kebahagiaan kepada keduanya.
2. Aa Erik, teteh Risna, dan dede Zafran ku tersayang, terimakasih selalu memberikan segalanya untukku, semangat dan doa terbaik selalu dipanjatkan agar tercapai segala cita-citaku dan demi kesuksesanku.
3. Adikku terkasih, Dea Anisa Sentia si bungsu yang selalu menjadi teman dalam bermain, belajar, dan berjuang serta selalu memberikkan doa-doa terbaikmu.

4. Afri yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat serta mendoakan ku sehingga ku dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
5. Sahabat seperjuangan ku tercinta Umi Umayya dan Siti Hopsah, yang dari awal saling menyemangati, kisah yang telah terukir bersama selama berjuang yaitu kebersamaan, kebahagiaan, dan doa-doa terbaik dari kalian semua, semoga kita semua diberikan kesuksesan baik dalam dunia maupun akhirat.
6. Almamater UIN Raden Intan Lampung tercinta.





## **RIWAYAT HIDUP**

Tiara Fitria, Seorang anak kelahiran 20 April 1998 merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara yang terlahir dari rahim seorang ibu yang luar biasa yakni ibu Ernawati dan didampingi seorang Bapak Hasan.

Peneliti pertama kali menempuh dunia pendidikan di SDN 2 Sukapura Sumberjaya Lampung Barat dan menamatkan jenjang Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2008, kemudian melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Sumberjaya Lampung Barat selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Sumberjaya Lampung Barat mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) selesai pada tahun 2016, dan melanjutkan pendidikan S1 di UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pengalaman organisasi yang pernah peneliti ikuti yaitu PRAMUKA dan PMR dijenjang SMP, dan mengikuti PASKIBRA, SAKABHAYANGKARA, dijenjang SMA Sumberjaya Lampung Barat.

Pada tahun 2019 peneliti mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Datarmayan, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanggamus selama 60 hari, Kemudian di lanjutkan dengan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMPN 19 Bandar Lampung selama 2 Bulan.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas ridho dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Maksud dan tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk memenuhi persyaratan kelulusan program Studi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Selain itu penulis juga dapat mencoba menerapkan dan membandingkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dibangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lingkungan kerja. Penulis merasa bahwa dalam menyusun skripsi ini masih menemui beberapa kesulitan dan hambatan, disamping itu juga menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan-kekurangan lainnya, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak.

Menyadari penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada bapak/ibu :

1. Ibu Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'Idy, M. Ag dan Ibu Farida, S. Kom., MMSI selaku ketua Jurusan dan Sekertaris jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman selama menempuh pendidikan di jurusan Pendidikan Agama Islam.



3. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA sebagai dosen Pembimbing Pertama yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, memberikan semangat dan telah bersedia untuk meluangkan waktu untuk membimbing, memeriksa, serta memberikan petunjuk-petunjuk dalam penyusunan skripsi ini dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
4. Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd sebagai dosen Pembimbing Dua dan juga yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi validator angket penelitian, terimakasih telah membimbing, memberikan semangat dan mendampingi penulis dari awal menempuh pendidikan sampai penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
5. Para dosen, Teknisi dan staf Jurusan Pendidikan Agama islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan bantuannya selama ini sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SMPN 1 Sumberjaya Lampung Barat beserta guru, karyawan, dan siswa yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.
7. Ibu Siti Zubaidah, S. Ag selaku guru pamong Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan arahan dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian di SMPN 1 Sumberjaya Lampung Barat.
8. Semua pihak-pihak yang terkait yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan bantuan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, maka kritik dan saran akan penulis terima dengan segenap hati terbuka untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga

skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan serta dapat menjadi amal ibadah yang diterima disisi-Nya. Aamiin ya robbal ‘alamiin.

Bandar Lampung, 12 November 2020

Tiara Fitria





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Hipotesis Tindakan.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kebiasaan Belajar	
1. Pengertian Belajar .....	11
2. Pengertian Kebiasaan Belajar .....	12
3. Aspek Kebiasaan Belajar .....	14
4. Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik .....	19
5. Dimensi dan Indikator Kebiasaan Belajar.....	20
B. Hasil Belajar	
1. Pengertian Hasil Belajar.....	22
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	23
C. Pendidikan Agama Islam	

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	24
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	26
3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam .....	30
D. Definisi Operasional Variabel.....	31
E. Penelitian yang Relevan .....	32
F. Kerangka Pemikiran.....	33

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel	
1. Populasi .....	38
2. Sampel.....	39
C. Variabel Penelitian .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Instrumen Penelitian.....	46
F. Analisis Data .....	49

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Keadaan Umum Tempat Penelitian.....	57
B. Hasil Penelitian .....	66
C. Pembahasan.....	77

### **BAB V PENUTUP**

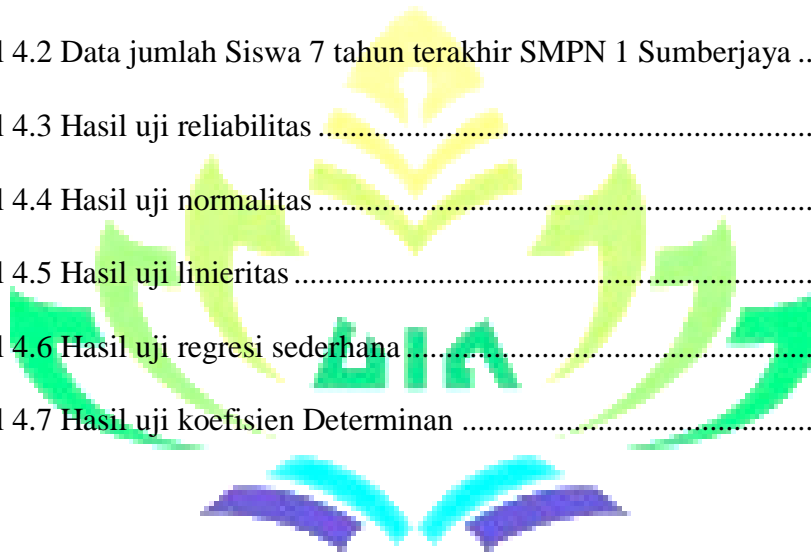
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	83

### **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian Peserta didik SMPN 1 Sumberjaya .....	38
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	42
Tabel 3.3 Skor butir pernyataan pada skala <i>Likert</i> .....	47
Tabel 3.4 Kategori Kebiasaan Belajar .....	51
Tabel 3.5 Klasifikasi tiap kategori Kebiasaan Belajar .....	51
Tabel 3.6 Kategori penilaian Hasil Belajar .....	52
Tabel 4.1 Daftar guru dan Karyawan SMPN 1 Sumberjaya .....	60
Tabel 4.2 Data jumlah Siswa 7 tahun terakhir SMPN 1 Sumberjaya .....	65
Tabel 4.3 Hasil uji reliabilitas .....	70
Tabel 4.4 Hasil uji normalitas .....	71
Tabel 4.5 Hasil uji linieritas .....	73
Tabel 4.6 Hasil uji regresi sederhana .....	74
Tabel 4.7 Hasil uji koefisien Determinan .....	77



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Grafik Normal P-P Plot .....	72
---	----

## LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi dan instrumen angket uji coba kebiasaan belajar...	88
Lampiran 2 Validasi kontruksi Instrumen penelitian .....	98
Lampiran 3 Responden angket uji coba kebiasaan belajar .....	100
Lampiran 4 Daftar hadir uji coba angket kebiasaan belajar.....	118
Lampiran 5 Tabel pembantu analisis angket uji coba .....	120
Lampiran 6 Rekapitulasi hasil Uji coba Validitas dan Reliabilitas.....	122
Lampiran 7 Kisi-kisi angket penelitian kebiasaan belajar .....	126
Lampiran 8 Responden angket Penelitian Kebiasaan Belajar.....	127
Lampiran 9 Daftar hadir sampel penelitian kebiasaan belajar .....	142
Lampiran 10 Tabel pembantu analisis angket penelitian .....	146
Lampiran 11 Daftar nilai UTS siswa kelas VII SMPN 1 Sumberjaya....	147
Lampiran 12 Dokumentasi gambar Uji coba Penelitian .....	151
Lampiran 13 Dokumentasi gambar penelitian .....	153
Lampiran 14 Tabel Distribusi T .....	157

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang sangat penting bagi manusia untuk belajar khususnya siswa. Walaupun sekolah bukan merupakan satu-satunya tempat belajar, akan tetapi di sekolah siswa dapat menuntut ilmu sebanyak-banyaknya dikarenakan waktu belajar yang dilakukan siswa di rumah maupun di lingkungan sekitar (masyarakat).

Siswa yang belajar di sekolah terdiri dari beraneka ragam karakter dan kepribadian. Oleh karena itu, maka kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa juga berbeda antara satu dengan lainnya. Disinilah guru berperan sangat penting dalam mengetahui bagaimana kebiasaan belajar yang diminati oleh siswa agar mereka dapat lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Disini guru diharapkan memiliki 4 kompetensi sebagai pendidik yang dicantumkan dalam Uu No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 yang menyatakan bahwa:

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, komponen kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan.<sup>2</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu

---

<sup>2</sup> Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya pada masa yang akan datang.<sup>3</sup>

Pendidikan itu sendiri tidak pernah lepas dari kehidupan dan unsur manusia. Manusia membutuhkan pendidikan untuk melangsungkan pendidikannya. Umumnya pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan manusia yang berlangsung seumur hidup.

Pendidikan sepanjang hayat atau pendidikan seumur hidup adalah sebuah sistem konsep-konsep pendidikan yang menerangkan keseluruhan peristiwa-peristiwa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam keseluruhan kehidupan manusia. Pendidikan sepanjang hayat memandang jauh ke depan, berusaha untuk menghasilkan manusia dan masyarakat yang baru, merupakan suatu proyek masyarakat yang sangat besar. Pendidikan sepanjang hayat merupakan asas pendidikan yang cocok bagi orang-orang yang hidup dalam dunia transformasi dan informasi, yaitu masyarakat modern. Manusia harus lebih bisa menyesuaikan dirinya secara terus menerus dengan situasi yang baru.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawan Wahyuddin, "*Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi)*," Saintifika Islamica : Jurnal Kajian Keislaman, IAIN Sultan Maulana Hassanuddin Banten, Vol. 3 No. 2, 2016 h. 193.

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 194.



Kebiasaan belajar yang dilakukan siswa di sekolah dan di rumah biasanya tidak jauh berbeda. Karena kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa cenderung sama walaupun dilakukan di tempat yang berbeda. Ada siswa yang biasa belajar dengan mendengarkan penjelasan dari guru kemudian membuat catatan kecil, sedangkan siswa yang lainnya terbiasa belajar terlebih dahulu materi yang belum dipelajarinya di sekolah dan ada juga siswa yang selalu bertanya kepada teman apabila ada pelajaran yang belum sepenuhnya dipahami dan belajar tidak dilakukan disaat hendak ujian saja, tetapi belajar dilakukan sebelum ujian berlangsung. Semua kebiasaan belajar yang dilakukan diatas dilakukan oleh siswa secara spontan dan kontinyu dan kebiasaan tersebut dilakukan untuk memperoleh prestasi belajar yang bagus dan semaksimal mungkin.

Djaali mengemukakan bahwa kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis.<sup>5</sup>

Kebiasaan yang efektif diperlukan setiap individu dalam kegiatan belajarnya, karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar yang akan diraih. Kebiasaan belajar sangat berkaitan dengan keterampilan belajar yang dimiliki seseorang. Keterampilan dalam belajar

---

<sup>5</sup> Djaali, 2014, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal.128.

merupakan suatu cara untuk mendapat pengetahuan atau cara untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini keterampilan siswa yang dimaksud adalah bagaimana cara mengikuti pelajaran, cara belajar, cara membaca, menghafal dan membuat rangkuman serta mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan belajar yang baik akan menjadi suatu cara yang melekat pada diri siswa, sehingga siswa akan melakukannya dengan senang dan tidak ada paksaan, sehingga memperoleh hasil yang optimal disekolahnya.

Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah khususnya siswa sekolah menengah, kurang sekali memperhatikan belajarnya. Kurangnya perhatian dalam belajar biasanya terjadi akibat dari tidak adanya kebiasaan yang dilakukan untuk belajar. Mereka lebih terbiasa menonton TV, daripada dibiasakan untuk belajar, apalagi saat sekarang acara TV pada jam-jam untuk belajar sangat menarik. Akibat yang ditimbulkannya adalah banyaknya siswa yang mengalami kemerosotan dalam hasil belajar. Hal ini tentunya menjadi bahan evaluasi tersendiri bagi seluruh komponen, baik orangtua, guru, bahkan pemerintah sendiri untuk membuat kebijaksanaan sebaik-baiknya untuk memperbaiki keadaan ini.

Dengan demikian, kebiasaan belajar mempunyai peranan penting terhadap hasil belajar seseorang siswa. Seorang siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan dapat hasil yang optimal di sekolahnya.

Sebaliknya, seorang siswa yang tidak mempunyai kebiasaan belajar yang baik akan mengalami kemerosotan dalam hasil belajarnya.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pokok materi (mata pelajaran) yang diajarkan di sekolah baik sekolah dasar, sekolah menengah maupun sekolah tinggi. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.<sup>6</sup>

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan, maka pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi sebagai pembentukan sikap dan perilaku peserta didik, agar dapat mengamalkan ajaran agama islam secara menyeluruh dan dapat mempengaruhi orang lain untuk menghindari perilaku yang tidak terpuji dan dapat menangkal semua perilaku yang menyimpang, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Dengan demikian, pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah perlu sekali diberikan kepada para siswa agar nantinya kemampuan keagamaan yang memadai sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan nasional.

Berkaitan dengan permasalahan hasil belajar, tentunya kebiasaan belajar agama akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar Pendidikan

---

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1984), h. 86.

Agama Islam yang diperoleh siswa. Hasil yang diperoleh siswa baik atau tidak baik, tentunya tidak lepas dari kebiasaan belajar agama yang dilakukan. Semakin baik kebiasaan belajar agama islam yang diperoleh siswa, dan sebaliknya semakin buruk kebiasaan belajar agama, maka semakin buruk pula hasil belajar Pendidikan Agama Islamnya.

Cara belajar yang efisien adalah cara belajar yang tepat, praktis, ekonomis, terarah, sesuai dengan situasi, dan tuntutan-tuntutan yang ada guna mencapai tujuan belajar.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kebiasaan belajar adalah cara belajar yang paling sering dilakukan oleh siswa yang terbentuk dari aktifitas belajar siswa baik sengaja maupun tidak. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Sumberjaya Lampung Barat pada tanggal 27 januari 2020, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam kelas VII yakni Ibu Siti Zubaidah,S.Ag. Beliau memaparkan bahwa suatu kebiasaan yang baik akan mendapatkan hasil yang bagus pula, oleh karena itu membentuk suatu kebiasaan belajar siswa yang baik akan memperoleh hasil belajar yang bagus dan maksimal.

Pembentukan kebiasaan belajar yang baik dapat dilihat dari aktivitas belajar dan kesiapan siswa saat sekolah. Kebiasaan belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Perlu adanya upaya yang secara sengaja dan terus menerus untuk membentuk suatu kebiasaan belajar yang baik. Lingkungan sekitar siswapun sangat berpengaruh terhadap proses



pembentukan kebiasaan belajar. Orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kebiasaan belajar pada diri siswa. Dan siswa juga harus memiliki kemauan untuk memperbaiki kebiasaan belajarnya, karena walaupun orang tua dan guru sudah memberikan dorongan tetapi siswa tidak memiliki kemauan, hasil yang diperoleh tidak akan maksimal. Kebiasaan belajar yang baik sangat perlu dimiliki siswa, agar memperoleh hasil yang bagus.

Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII yakni Ibu Siti Zubaidah, S.Ag menjelaskan dalam kegiatan belajar siswa yakni antusias siswa dalam memulai proses pembelajaran, ada siswa yang harus diarahkan terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai, ada juga siswa yang sudah terbiasa secara otomatis menyiapkan segala kebutuhan sebelum pembelajarannya dimulai. Beliau pun menjelaskan nilai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih relatif rendah, masih banyak siswa yang belum mampu melewati batas KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) yang telah ditentukan.

Di lapangan pun, peneliti menemukan ketika pembelajaran sedang berlangsung ada siswa yang bercerita di bangku dengan temannya ketika guru sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas. Ada juga siswa yang tidak membuat catatan ketika guru menjelaskan, mereka hanya mendengarkan saja. Ketika guru bertanya apa saja yang sudah dijelaskan oleh gurunya mereka terdiam dan mengatakan lupa. Mereka juga terkadang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya dengan

alasan lupa dan tidak bisa mengerjakannya karena sulit. Hal itu terjadi karena mereka tidak ingin bertanya kepada temannya yang lain yang sudah paham tentang tugas yang diberikan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pendidikan agama islam kelas VII di SMPN 1 Sumberjaya Lampung Barat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pendidikan agama islam.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurang disiplinnya siswa dalam kebiasaan menyiapkan persiapan belajar yang mengakibatkan siswa tidak dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Seperti tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan ada beberapa siswa yang tidak membawa buku pelajaran.
2. Kurang nya pengetahuan siswa tentang kebiasaan belajar yang baik dan belum terbentuknya kebiasaan belajar yang baik dikalangan siswa sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan.
3. Nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Keputusan Maksimal (KKM).

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas,, peneliti perlu menentukan pembatasan masalah. Tujuan dari pembatasan masalah ini agar pembahasan tidak meluas. Permasalahan yang menjadi fokus peneliti adalah seberapa besar pengaruh kebiasaan belajar siswa

terhadap hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 1 Sumberjaya

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

“Apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pendidikan agama islam kelas VII di SMPN 1 Sumberjaya Lampung Barat?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.”

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Secara teori, penelitian ini ditujukan untuk semua orang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar, sehingga dapat menjadi informasi dalam membentuk kebiasaan belajar yang efektif.

##### **2. Manfaat Praktif**

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini yang bersifat praktik dalam kegiatan belajar. Manfaat praktis

ditujukan pada berbagai pihak terkait, antara lain siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

**a. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa untuk menambah pengetahuan tentang kebiasaan belajar secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

**b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi guru dalam mengembangkan upaya belajar dan pembentukan kebiasaan belajar yang baik.

**G. Hipotesis Penelitian**

Sugiyono menyebutkan “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.<sup>7</sup> Sementara, Sanjaya mengemukakan bahwa hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari masalah dalam penelitian yang diperoleh dari hasil pengujian melalui pengumpulan data dan analisis data.

Menurut pendapat tersebut, hipotesis dapat disebut sebagai dugaan sementara untuk menjawab suatu masalah dengan mencari pengetahuan berdasarkan teori yang ada. Berpijak pada pendapat diatas, maka penulis mengajukan hipotesis bahwa “ada pengaruh antara kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016) h.159.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kebiasaan Belajar

##### 1. Pengertian Belajar

Menurut Ngalim Purwanto belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada juga kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar.<sup>8</sup> Sedangkan menurut slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>9</sup>

Sardiman juga menjelaskan mengartikan belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam artian sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.<sup>10</sup>

Sehingga dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok individu, yang didalam proses

---

<sup>8</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h. 85.

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, cet.V (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 2.

<sup>10</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet. 20 (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 20-21.

pembelajaran tersebut terjadi proses pertukaran ilmu pengetahuan, dalam proses pembelajaran tersebut menghasilkan perubahan baik perubahan tingkah laku maupun tingkat kognitif sebagai wujud perkembangannya untuk terbentuknya kepribadian yang utuh. Perubahan yang terjadi pada seseorang relatif tetap yang diperoleh dari hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan seseorang dapat terjadi secara bertahap, tidak bisa dilihat setelah proses belajar namun bisa dilihat pada kesempatan yang akan datang.

## **2. Pengertian Kebiasaan**

Menurut Slameto belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kecakapan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan.<sup>11</sup> Belajar menunjukkan pada kegiatan peserta didik yang menerima pelajaran atau belajar yang artinya suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan mengenai suatu pekerjaan yang dapat dicapai melalui proses berfikir / cara berpraktek.

Kebiasaan adalah serangkaian perbuatan seseorang secara berulang-ulang untuh hal yang sama dan berlangsung tanpa proses berfikir lagi. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa kebiasaan belajar merupakan serangkaian tingkah laku yang dilakukan secara berulang-ulang atau konsisten oleh siswa dalam kegiatan belajarnya. Dalam kata lain kebiasaan belajar merupakan prilaku siswa yang ditunjukkan secara berulang tanpa proses berfikir lagi dalam kegiatan

---

<sup>11</sup> Slameto, *Op. Cit.* h. 82.

belajar yang dilakukannya, Istilahnya belajar menunjukkan pada kegiatan dan peranan peserta didik yang menerima pelajaran atau belajar yang artinya suatu kegiatan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengenai suatu pekerjaan yang dapat dicapai melalui proses berfikir atau dengan cara melakukan praktek. Kebiasaan ialah perilaku yang biasa dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis yang artinya berlangsung tanpa dipikirkan lagi, tanpa dikomando oleh otak. Untuk dapat melatih kebiasaan dibutuhkan waktu yang cukup panjang dan juga harus didukung pengulangan yang berkelanjutan.<sup>12</sup>

Menurut Moleong kebiasaan merupakan cara berbuat atau bertindak yang dimiliki seseorang dan diperolehnya melalui proses belajar cara tersebut bersifat tetap, seragam dan otomatis. Jadi, biasanya kebiasaan belajar dilakukan tanpa disadari oleh pemilik kebiasaan itu. Kebiasaanpun biasanya dimiliki melalui latihan atau kebiasaan belajar itu timbul karena proses yang dilakukan secara berulang-ulang.<sup>13</sup>

Djaali pun menjelaskan dalam bukunya kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. “Kebiasaan merupakan

---

<sup>12</sup> Roida Eva Flora Siagian, “Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, Jurnal Formatif 2 (2), h. 127

<sup>13</sup> Nurmalia, “Pengaruh Kebiasaan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa”, Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi, ISSN : 2354-6719, Vol. IV, No 1 (April 2016), h. 59.

cara bertindak yang di peroleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap pada diri siswa dan bersifat otomatis”.<sup>14</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan dapat disimpulkan, kebiasaan belajar adalah suatu cara atau teknik belajar yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang, sehingga menghasilkan keterampilan belajar yang menetap pada diri siswa dimana siswa akan terbiasa melakukannya tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Kebiasaan belajar pada dasarnya sesuatu yang dilakukan dari waktu ke waktu, sehingga seseorang akan melakukannya secara otomatis.

Kebiasaan belajar yang tersusun dan terencana dengan baik akan menghasilkan suatu dorongan bagi siswa untuk berprestasi dan bertanggung jawab dengan tugasnya. Apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang kurang tepat, maka prestasi yang akan diperoleh tidak akan maksimal. Maka, kebiasaan belajar harus ditanamkan dan dikembangkan pada setiap siswa sesuai dengan kepribadian siswa karena kebiasaan belajar bukan terbentuk sejak lahir. Kebiasaan seseorang dalam belajar itu terbentuk dari kebiasaan belajar mandiri di rumah dan kebiasaan belajar di sekolahnya.

### **3. Aspek Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar yang baik harus dilaksanakan oleh siswa. Kebiasaan belajar yang baik akan lebih bermakna dan hasil belajar yang baik dapat diperoleh sesuai dengan harapan. Menurut Nana Sudjana ada

---

<sup>14</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), Cet. 8 h. 127-128.



beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu (1) Cara mengikuti pelajaran, (2) Cara belajar mandiri dirumah, (3) Cara belajar Kelompok, (4) Mempelajari buku teks, dan (5) Menghadapi ujian.<sup>15</sup>

Kebiasaan belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada seseorang dimana kebiasaan itu berlaku di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan belajar seseorang dapat dilihat dari bagaimana cara mengikuti pelajaran di sekolah. Suatu cara yang dilakukan ketika mengikuti pelajaran di sekolah merupakan bagian penting karena dalam proses belajar tersebut, seorang siswa diberi bimbingan atau arahan dari guru tentang apa dan bagaimana materi pelajaran dapat disampaikan. Dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, seorang siswa wajib mendengarkan dengan baik apa yang telah disampaikan guru. Selanjutnya bagaimana kemampuan siswa dalam bertanya tentang materi pelajaran. Oleh karena itu, cara-cara yang dilakukan ketika mengikuti pelajaran sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan yang baik.

Bentuk kebiasaan belajar siswa ini dapat dilihat dari cara belajarnya di rumah, Belajar mandiri di rumah merupakan kewajiban bagi semua siswa. Jangan mengukur seberapa lama siswa belajar yang dilakukan tetapi bagaimana kebiasaan yang teratur dalam melakukan belajar setiap harinya.

Buku merupakan sumber ilmu yang dapat digunakan seseorang dalam kegiatan belajar. Kegiatan membiasakan membaca buku harus

---

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung ; Sinar Baru Algesindo, 2013), h. 165.

dibudayakan dalam kehidupan siswa agar lebih memahami materi pembelajaran. Dengan kebiasaan membaca buku materi dengan rajin maka siswa tersebut dapat menyelesaikan dan menjawab soal. Ketika siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik, maka pada saat ulangan siswa dapat menyelesaikan dengan lancar. Sebaliknya, siswa yang belajar hanya pada saat akan ulangan tidak akan memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan soal. Hal itu karena kemampuan otak yang duberi materi dalam waktu yang terdesak tidak akan bertahan lama.

Menanamkan kebiasaan belajar dengan membuat jadwal dan melaksanakannya dengan baik merupakan langkah awal yang sangat tepat. Jadwal itu sendiri ialah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa setiap harinya. Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil, maka harusnya seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan disiplin dan teratur.

Membuat catatan-catatan kecil merupakan cara yang efektif dan efisien dalam belajar. Siswa tentu tidak perlu mempelajari semua yang ada di buku. Siswa dapat belajar dengan membuat rangkuman dari materi secara umum dan mengulangi materi pelajaran juga merupakan cara yang penting dalam belajar. Karena, ketika siswa belum menguasai materi pelajaran maka siswa tersebut perlu adanya pengulangan (review) dalam belajar. Namun, dalam proses belajar, konsentrasipun sangat mempengaruhi kegiatan belajar tersebut. Konsentrasi adalah pemutasan pikiran terhadap suatu hal.

Aunurrahman mengungkapkan ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar yang sering kita jumpai pada sejumlah siswa, seperti:

- a. Belajar tidak teratur,
- b. Daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa),
- c. Belajar bila menjelang ulangan atau ujian,
- d. Tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap,
- e. Tidak terbiasa membuat ringkasan,
- f. Tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran,
- g. Senang menjiplak, dan
- h. Sering datang terlambat.<sup>16</sup>

Faktor-faktor diatas ialah yang sering terjadi pada siswa yang menyebabkan peserta didik mengalami kebiasaan belajar yang kurang baik dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam Al-quran maupun Hadits, dapat dijumpai berbagai ungkapan yang menunjukan dorongan kepada setiap orang muslim dan mukmin untuk selalu rajin belajar.

Contohnya pada Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ

Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 185

Ayat diatas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi, menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi daripada yang sekedar beriman. Tidak disebutkannya kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor diluar itu.

Keteraturan belajar sangat menentukan pencapaian keberhasilan. Memang setiap siswa mempunyai kebiasaan belajar tersendiri, ada yang biasa belajar pada malam hari dan ada yang belajar pada pagi hari atau siang hari. Oleh karena itu, kebiasaan belajar diharapkan akan memberi perubahan dalam diri siswa, dari tidak tahu menjadi tahu.

Sesungguhnya ada dua macam studi sebagai berikut:

1. Kebiasaan studi yang baik yang membantu menguasai pelajaran, mencapai kemajuan studi dan meraih sukses.
2. Kebiasaan studi buruk yang mempersulit memahami pengetahuan, menghambat kemajuan dan akhirnya mengalami kegagalan. Sebagai contoh dapat dilihat dari beberapa kedua macam kebiasaan studi dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kebiasaan Studi yang Baik dan Kebiasaan Studi yang Buruk

No	Kebiasaan Studi yang Baik	Kebiasaan Studi yang Buruk
1	Melakukan studi secara teratur setiap hari	Hanya melakukan studi secara mati-matian setelah ujian di ambang pilu

---

<sup>17</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirannya jilid x*, (Jakarta, Percetakan Ikrar Mandiri abadi, 2010), hal.25

2	Mempersiapkan semua keperluan studi pada malamnya sebelum keesokan harinya berangkat	Sesaat sebelumnya berangkat barulah ribut mengumpulkan buku dan peralatan yang perlu dibawa
3	Senantiasa hadir dikelas sebelum pelajaran dimulai	Sering terlambat hadir
4	Terbiasa belajar sampai paham betul dan bahkan tuntas tak terlupakan lagi	Umumnya belajar seperlunya saja sehingga butir-butir pengetahuan masih kabur dan banyak terlupakan
5	Terbiasa mengunjungi perpustakaan untuk menambah bacaan atau menengok buku referensi mencari arti-arti istilah	Jarang sekali masuk perpustakaan dan tidak tahu caranya mempergunakan ensiklopedia dan berbagai karya acuan lainnya

Sumber : The Liang Gie<sup>18</sup>

### 3. Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik

Crow and Crow (t.t) mengemukakan saran-saran yang diperlukan dalam kesiapan cara-cara belajar yang baik, (1) adanya tugas-tugas yang jelas dan tegas, (2) belajar membaca yang baik, (3) gunakan metode keseluruhan dan metode bagian, (4) pelajari dan kuasai bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari, (5) buat catatan-catatan saat belajar, (6) kerjakan dan jawab pertanyaan, (7) hubungkan materi yang baru dengan materi yang lama, (8) pelajari dengan baik tabel, peta, grafik, dan gambar, (9) gunakan segala sumber belajar, dan (10) membuat rangkuman.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta : Liberty, 1995), h. 193

<sup>19</sup> M. Ngali Purwanto, *Op. Cit.* h. 116-120.

Kebiasaan belajar perlu dikembangkan pada siswa untuk memperoleh hasil belajar yang bagus dan maksimal. Pembentukan belajar yang efektif perlu adanya tugas yang jelas dari guru. Tugas yang jelas membuat para siswa tahu bagaimana cara mempelajarinya.

Belajar yang efektif ialah dengan cara membuat catatan tentang materi yang dipelajari. Catatan yang sudah tersusun akan membantu siswa dalam mempelajari materi pelajaran dalam waktu yang lebih lama.

Crow and Crow (t.t) mengemukakan saran-saran untuk mencapai hasil belajar yang lebih efisien antara lain: (1) memiliki tujuan belajar yang pasti, (2) usahakan tempat untuk belajar memadai sehingga kegiatan belajar berjalan efektif, (3) usahakan kondisi fisik selalu sehat, jangan sampai mengganggu konsentrasi, (4) membuat rencana dan mengikuti jadwal untuk belajar, (5) selang waktu belajar dengan waktu istirahat dengan teratur, (6) usahakan dapat membaca cepat dan cermat, (7) biasakan membuat rangkuman dan kesimpulan, (8)

#### **4. Dimensi dan Indikator Kebiasaan Belajar**

Dimensi dan indikator kebiasaan belajar menurut Djaali terbagi menjadi 2 bagian yaitu:<sup>20</sup>

- a. *Delay Avoidan* (DA) merupakan kebiasaan belajar seseorang yang dilakukan dimana menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan

---

<sup>20</sup> Djaali, *Op. Cit.* h. 128.



menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar. Kebiasaan belajar DA atau kesigapan dalam belajar konsentrasi dan penyesuaian tugas.

- b. *Work Methods* (WM) merupakan kebiasaan perilaku seseorang yang menunjuk kepada penggunaan cara atau prosedur belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam indikator kebiasaan belajar WM atau metode kerja dalam belajar adalah cara mengikuti kegiatan pembelajaran, cara belajar kelompok, cara belajar individu, sarana belajar, waktu belajar, dan bagaimana pembuatan jadwal serta pelaksanaannya.

Berdasarkan pada teori kebiasaan belajar yang telah diuraikan pada landasan teori, dan dari beberapa teori yang telah dikemukakan maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori kebiasaan menurut Djaali yang termuat didalam buku Psikologi Belajar. Adapun indikator yang termasuk dalam kebiasaan belajar pada penelitian meliputi: (1) cara mengikuti pelajaran, (2) cara belajar kelompok, (3) cara belajar individu, (4) sarana belajar, (5) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, (6) membaca dan membuat catatan, (7) mengulangi bahan pelajaran, (8) waktu belajar, (9) mengerjakan tugas, dan (10) konsentrasi.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 128.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memang peran yang vital. Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang belajar, seringkali pula perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas yaitu mengalami dan hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melalui perubahan kelakuan.<sup>22</sup>

Hasil belajar sering digunakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang sudah diajarkan. Untuk mengetahui hasil belajar perlu dilakukan pengukuran atau evaluasi yang dilakukan secara berkala. Pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk melihat hasil belajar secara kuantitatif atau angka yang diperoleh siswa.<sup>23</sup> Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku dalam hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>24</sup>

Dapat diartikan dari pengertian diatas, bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dilalui melalui pengajaran. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, guru harus melakukan suatu tes hasil belajar untuk mengukur tingkat keberhasilan dan ketercapaian dalam proses

---

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 33

<sup>23</sup> Anisah Kaunyah Hidayati, *Op Cit.*, h, 2896

<sup>24</sup> Nana Sudjana, *Op Cit.*, h. 3

belajar mengajar. Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan guru kepada peserta didiknya dalam jangka waktu tertentu.<sup>25</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa berdasarkan pengalaman serta latihan dalam belajarnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang disajikan dalam bentuk raport.

## **2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal). Dan faktor yang berasal dari luar siswa (faktor eksternal). Hal ini dapat diuraikan sebagaimana disebutkan oleh Djaali sebagai berikut.<sup>26</sup>

Faktor dari dalam diri yang meliputi kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, serta cara belajar. (1) kesehatan, kesehatan ini dapat mempengaruhi belajar seseorang. Jika seseorang sakit maka akan mengakibatkan tidak ada motivasi dalam belajar, (2) intelegensi, faktor intelegensi dan bakat ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap hidupnya, (3) minat dan motivasi, minat yang besar terhadap sesuatu merupakan dasar untuk mencapai tujuan. Sedangkan motivasi ialah dorongan dari dalam maupun luar seseorang, motivasi timbul karena

---

<sup>25</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), Cet. Ke-8, h. 278

<sup>26</sup> Djaali, *Op. Cit.* h. 98.

adanya keinginan besar untuk mencapai sesuatu, (4) cara belajar, teknik atau cara yang dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar.

Faktor dari luar meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan. (1) keluarga, situasi keluarga (ayah, ibu, kakak, adik, saudara) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan, rumah kediaman, presentasi hubungan dengan orangtua, status ekonomi, dan bimbingan orangtua, sangat mempengaruhi dalam pencapaian hasil belajar anak, (2) sekolah, gedung sekolah, kualitas guru, tempat, dan murid perkelas mempengaruhi kegiatan belajar siswa, (3) masyarakat, menjadi pendorong anak untuk lebih giat belajar apabila keadaan masyarakat di sekitar tempat tinggal terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, dan moralnya baik, (4) lingkungan sekitar, keadaan lalu lintas, bangunan rumah, iklim, dan suasana sekitar sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan belajar.

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain sikap, minat, motivasi, konsep diri, dan kebiasaan belajar.<sup>27</sup>

## **C. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama islam ialah upaya mendidikan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya agar

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 101.

menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikan agama islam tersebut bertujuan membantu seseorang atau anak didik dalam menanamkan atau menumbuh kembangkan ajaran islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.<sup>28</sup>

Pendidikan Agama Islam ialah upaya yang sudah terencana dalam menyiapkan peserta didik agar menghayati, mengimani, mengamalkan ajaran islam, mengenal, dari sumber kitab suci Al-Quran dan hadits, melalui pengajaran latihan, kegiatan bimbingan, dan pengalaman.<sup>29</sup>

Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri (Ditbinpaisun), Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilakukan berdasarkan ajaran islam
- b. Pendidikan Agama Islam adalah berupa asuhan atau bimbingan terhadap anak didik supaya memahami, mengamalkan dan menghayati ajaran agama islam nantinya setelah selesai dari berpendidikan yang diyakini secara keseluruhan dan menjadikan pandangan hidupnya demi kesejahteraan dan keselamatan di dunia maupun akhirat kelak.

---

<sup>28</sup> H. Abdul Rahman, “*Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam*” – Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi, Jurnal Eksis Riset, Politeknik Negeri Samarinda Vol. 8 No. 1 h. 2055.

<sup>29</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), 205, h. 21.

- c. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan atau asuhan terhadap anak didik supaya kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta mengamalkannya.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha dan bimbingan atau asuhan terhadap anak didik supaya dapat memahami apa yang terkandung di dalam islam secara menyeluruh, mengerti maksud serta tujuan nya yang pada akhirnya dapat menjadikan ajaran islam yang telah dianutnya sebagai pandangan hidup yang akan mensejahterakan dan member keselamatan dunia akhirat kelak.

## **2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Dasar-dasar pendidikan agama islam ini terdiri dari dasar pokok, dasar operasional, dan dasar tambahan.<sup>31</sup>

- a. Dasar Pokok, yang menjadi dasar dalam pendidikan agama islam ialah al-Quran dan al-Hadits. Al-Quran ialah sumber pengajaran islam yang pertama, terdapat kumpulan wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. Isi kandungan nya adalah peraturan-peraturan hidup untuk mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia dan lingkungan sekitar. Sedangkan Al-Hadits ialah sumber-sumber ajaran islam yang kedua. Hal-hal yang terdapat dalam Al-Quran yang bersifat umum dan perlu penjelasan, dijelaskan oleh al-Hadits.<sup>32</sup> Dalam Al-Quran disebutkan dasar-dasar

---

<sup>30</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2012, h. 86.

<sup>31</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, Op. Cit*, h. 188.

<sup>32</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.86.



pelaksanaan pendidikan agama islam, antara lain dalam Firman Allah SWT

Surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “ Dan tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengerathuan mereka tentang agama dan untuk member peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”. (Q.S At-Taubah: 122).<sup>33</sup>

Ayat diatas menjelaskan tentang kewajiban seseorang dalam memperdalam agama dan kewajiban mengajarkan kepada orang yang ada disekitarnya.

b. Dasar Operasional, ialah dasar yang mengatur pelaksanaan pendidikan agama islam secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah atau di lembaga formal, dasar-dasar tersebut ialah:

1. Dasar Ideal (Pancasila), dasar ideal pendidikan agama islam ialah pancasila, yaitu sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”.<sup>34</sup>
2. Dasar Struktural/Konstitusional, ialah dasar yang berasal dari undang-undang yang berlaku, yaitu Undang-Undang Dasar 1945 bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 206.

<sup>34</sup> Ramayulis, *Op. Cit*, h.201.

- a) Negara berdasarkan atau Ketuhanan Yang Maha Esa;
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya tersebut.<sup>35</sup>
- c. Dasar sosial Psikologis, yang setiap manusia itu hidupnya selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut dengan agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat untuk berlindung dan memohon pertolongan. Menurut Zakiah Daradjat tujuan ialah usaha dan kegiatan yang selesai agar tercapai. Sedangkan H.M Arifin menjelaskan bahwa tujuan itu adalah jarak tertentu yang harus dicapai dengan usaha dan proses tertentu.<sup>36</sup>
- Al-Abrasy mengelompokan tujuan umum pendidikan islam menjadi lima bagian, sebagai berikut.<sup>37</sup>

1. Membentuk akhlak yang mulia. Tujuan ini telah disepakati oleh orang-orang islam bahwa inti dari pendidikan islam adalah mencapai akhlak yang mulia, sebagaimana misi kerasulan Muhammad SAW.
2. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia akhirat,
3. Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rejeki) yang professional,

---

<sup>35</sup> Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2011), h. 163.

<sup>36</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, Op. Cit*, h. 201.

<sup>37</sup> Imam Syafe'I, "*Tujuan Pendidikan Islam*", Al-Tadzkiyyah: Jural Pendidikan Islam. Vol. 6, 2015 P.ISSN: 20869118, h. 158.

4. Mempersiapkan peserta didik yang professional dalam bidang teknik dan pertukaran, dan
5. Menumbuhkan semangat kepada peserta didik agar selalu belajar dan mengkaji ilmu.

Di samping tujuan-tujuan tersebut, ada sepuluh macam tujuan khusus dalam pendidikan islam, yaitu:<sup>38</sup>

- a. Memperkenalkan kepada peserta didik tentang aqidah islam, dasar-dasar agama, tatacara beribadah dengan benar yang bersumber dari syari'at islam,
- b. Menumbuhkan kesadaran yang benar kepada peserta didik terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia,
- c. Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta alam, malaikat, rasul, dan kitab-kitabnya,
- d. Menumbuhkan minat peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan tentang adab, pengetahuan keagamaan, dan hukum-hukum islam dan upaya untuk mengamalkan dengan penuh sukarela,
- e. Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Quran, membaca, memahami, dan mengamalkannya,
- f. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan islam,

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 156.

- g. Menumbuhkan rasa rela, optimis, percaya diri, dan bertanggung jawab,
- h. Mendidik naluri, motivasi, dan keinginan, generasi muda dan membentenginya dengan aqidah dan nilai-nilai kesopanan.

Bahori Muchsin dan Moh. Sultthon, menegaskan lagi bahwa tujuan-tujuan umum pendidikan agama islam itu harus sejajar dengan pandangan manusia, yaitu makhluk Allah yang mulia dengan akalanya, perasaannya, ilmunya dan kebudayaannya, pantas menjadi khalifah di bumi. Tujuan umum ini meliputi pengertian, pemahaman, penghayatan, dan keterampilan berbuat. Karena itu ada tujuan umum untuk tingkat sekolah pemulaan, sekolah menengah, sekolah lanjutan, dan perguruan tinggi, dan ada juga untuk sekolah umum, sekolah kejuruan, lembaga-lembaga pendidikan dan sebagainya.<sup>39</sup>

### **3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam**

Muhaimin memberikan karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbeda dengan yang lain, yaitu:<sup>40</sup>

- a. PAI berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
- b. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan yang terkandung dalam Alquran dan al-sunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran islam.

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, h. 156-157.

<sup>40</sup> H. Abdul Rahman, *Op. Cit.* h. 2055-2056.

- c. PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian.
- d. PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalahan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
- e. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
- f. Subtansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan suara rasional.
- g. PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil, ibrah, dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) islam, dan
- h. Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukuwah islamiyah.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Sanjaya mengatakan definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian.<sup>41</sup>

##### **1. Variabel Kebiasaan Belajar (X)**

Kebiasaan belajar adalah suatu ciri khas yang dimiliki seseorang dengan cara atau teknik dan kondisi belajar yang berlangsung secara otomatis untuk memperoleh pengetahuan. Dengan kata lain, kebiasaan

---

<sup>41</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), h. 287.

belajar terbentuk karena proses belajar yang dilakukan secara berulang-ulang, dimana orang yang melakukan kegiatan belajar dengan cara yang disenangi, sehingga menyatu pada diri sendiri. Berdasarkan pada teori kebiasaan belajar yang telah diuraikan pada landasan teori, maka adapun indicator yang termasuk dalam kebiasaan belajar pada penelitian ini yaitu: (1) cara belajar individu, (2) cara belajar kelompok, (3) cara mengikuti pelajaran, (4) sarana belajar, (5) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, (6) membaca dan membuat catatan, (7) mengulangi bahan pelajaran, (8) waktu belajar, (9) konsentrasi, dan (10) mengerjakan tugas.

## **2. Variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)**

Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalamannya sendiri, dimana perubahan tersebut dapat berupa kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Prestasi belajar terjadi karena adanya suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang digunakan yaitu nilai ulangan semester 2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP N 1 Sumberjaya Lampung Barat.

## **E. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Mardiyatun Mugi Rahayu yang berjudul *“Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan*



*Ajibarang Banyumas*”. Letak perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang saya lakukan antara lain dalam variabel y. Variabel y di penelitian diatas adalah Hasil Belajar Matematika, sedangkan variabel y di penelitian saya adalah Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian diatas dilakukan di Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas, sedangkan penelitian saya dilakukan di Sumberjaya Lampung Barat. Dan perbedaan yang lainnya juga terletak dalam jumlah sekolah yang akan diteliti diambil dari beberapa sekolah yang ada di daerah Binaan II Banyumas, terdapat 11 sekolah yang akan diteliti. Sedangkan, saya hanya mengambil responden dari satu sekolah saja yaitu SMPN 1 Sumberjaya Lampung Barat. Perbedaan selanjutnya terletak pada jenjang pendidikan responden. Pada penelitian di atas, responden diambil dari jenjang pendidikan dasar, yaitu siswa kelas V SD, sedangkan penelitian saya mengambil responden dari jenjang pendidikan sekolah menengah, yaitu siswa kelas VII SMP.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Khusnul Khotimah dalam skripsinya yang berjudul *“Pengaruh Kebiasaan Belajar Tertib Di Rumah Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Beciringeror Wonoayu sidoarjo”*. Letak perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang saya lakukan antara lain dalam variabel x dan y. Variabel x di

penelitian diatas adalah pengaruh kebiasaan belajar tertib sedangkan penelitian saya ialah pengaruh kebiasaan belajar dan pada variabel y di penelitian diatas adalah Hasil Belajar Bidang Studi Al-Quran Hadits, sedangkan variabel y di penelitian saya adalah Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian diatas dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Beciringeror Wonoayu sidoarjo, sedangkan penelitian saya dilakukan di Sumberjaya Lampung Barat. Perbedaan selanjutnya terletak pada jenjang pendidikan responden. Pada penelitian di atas, responden diambil dari jenjang pendidikan dasar, yaitu siswa madrasah ibtidaiyah, sedangkan penelitian saya mengambil responden dari jenjang pendidikan sekolah menengah/SMP.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

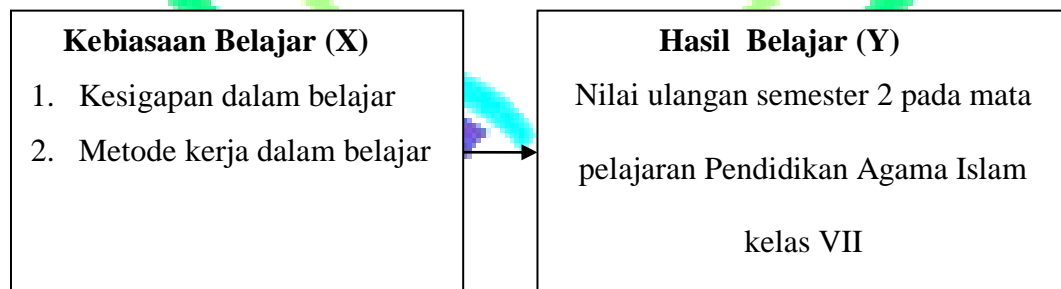
Hasil belajar siswa merupakan suatu bentuk informasi mengenai perkembangan atau keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah. Hasil belajar ini dapat dipengaruhi oleh beberapa factor baik dari dalam diri siswa maupun factor dari luar siswa. Salah satu factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar siswa ini berkaitan erat dengan hasil belajar siswa.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha atau bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami apa yang terkandung di dalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat

mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

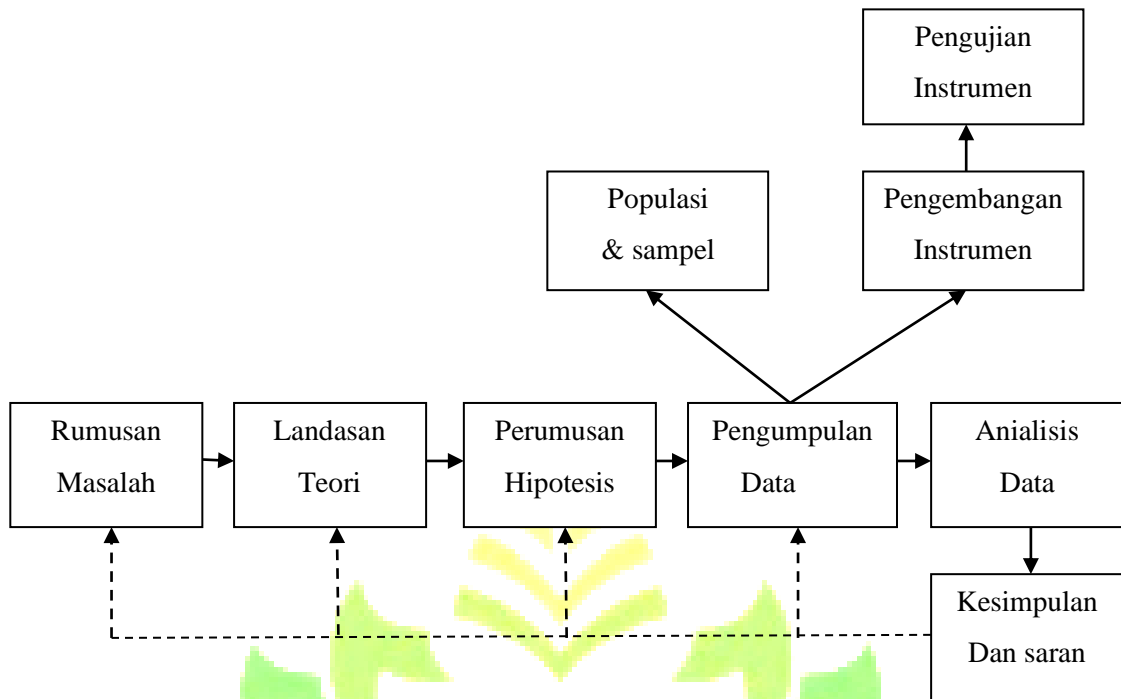
Cara-cara belajar yang baik dan benar tentu akan membentuk suatu kebiasaan yang baik. Dalam kegiatan belajar siswa untuk memahami suatu materi biasanya siswa mempunyai cara atau kebiasaan tersendiri. Cara-cara inilah yang akan melekat pada diri siswa yang cenderung akan dilakukan berulang-ulang sehingga akan menjadi suatu kebiasaan. Kebiasaan yang semacam itu membuat siswa melakukannya dengan senang hati, tanpa ada paksaan. Dengan demikian ada pengaruh yang terjadi antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun di rumah.

Adapun kerangka berfikir yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

Serta peneliti akan melakukan proses penelitian kuantitatif menurut Sugiyono, sebagai berikut :



Bagan 2.2 Komponen dan Prosedur penelitian kuantitatif

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisah Kauniyah Hidayat, "*Hubungan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus II Piyungan*", Jurnal Pendidikan Guru sekolah dasar Edisi 31, 2016
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2010
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Surakarta : Pustaka Al-Hanan, 2009
- Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, Yogyakarta : Penerbit Andi, 2012
- \_\_\_\_\_, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, Yogyakarta : MediaKom, 2010
- H. Abdul Rahman, "*Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi*" Jurnal Eksis Riset, Politeknik Negeri Samarinda Vol. 8 No. 1
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : CV. Mas Agung, 1999
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011. Cet. Ke-8
- Imam Syafe'I, "*Tujuan Pendidikan Islam*", Al-Tadzkiyyah : Jural Pendidikan Islam, Volume 6, 2015 P.ISSN: 20869118
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2014
- Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945* Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR Ri, 2011
- Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2012
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011
- Nur Ani Aziz, *Pendidikan Seumur Hidup (Long Life Education)*, Jurnal Pilar, Vol. 2, No, 2 2013
- Nurmalia, "*Pengaruh Kebiasaan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa*", Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi, ISSN : 2354-6719, Vol. IV, No 1 April 2016

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2012

\_\_\_\_\_, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005

Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2015

Roida Eva Flora Siaga, “*Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*”, Jurnal Formatif 2 (2)

\_\_\_\_\_, *Dasar-Dasar Statistik*, Bandung : Alfabeta, 2013

Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet. 20, Jakarta : Rajawali Pers, 2011

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, cet. V, Jakarta : Rineka Cipta, 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung : Alfabeta, 2016

Sukring, *Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam)* Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, ISSN : 2301-7562, Juni 2016

Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional, 1991

The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta : Liberty, 1995

Wawan Wahyuddin, “*Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi)*,” Saintifika Islamica : Jurnal Kajian Keislaman, IAIN Sultan Maulana Hassanuddin Banten, Vol. 3 No. 2, 2016

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013

Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012